
**PENGARUH KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK CONDITIONING
TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
JURUSAN**

Fatma Sylvana Dewi Harahap, Naina, Amiati, Adinda Latifah

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email: Fatmaharahap80@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berjudul “Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Conditioning Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Atp Di Smk Negeri 1 Mendo Barat Kabupaten Bangka.” Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh konseling behavioral dengan teknik conditioning terhadap permasalahan kesulitan belajar peserta didik kelas 10 jurusan ATPH di SMK Negeri 1 Mendo Barat Kabupaten Bangka. Metode Pengabdian masyarakat yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengabdian masyarakat dilakukan di SMK Negeri 1 Mendo Barat Kabupaten Bangka dengan subjek Pengabdian masyarakat sejumlah 3 peserta didik pada kelas 10 jurusan ATPH yang mengalami kesulitan belajar. Hasil Pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengaruh konseling behavioral dengan teknik conditioning memberikan dampak positif pada permasalahan kesulitan belajar peserta didik kelas 10 jurusan ATPH di SMK Negeri 1 Mendo Barat Kabupaten Bangka. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku peserta didik dalam belajar dengan lebih fokus dan konsisten. Teknik conditioning yang dilakukan melalui penguatan positif dan pembentukan pola perilaku baru berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, interaksi antara konselor dengan peserta didik juga berpengaruh dalam proses konseling. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan lebih terbuka dalam berbicara, sehingga masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi dengan lebih jelas dan solusi yang tepat dapat diberikan. Selain itu, dukungan dari orangtua juga menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan kesulitan belajar. Dalam kesimpulannya, konseling behavioral dengan teknik conditioning dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar peserta didik kelas 10 jurusan ATPH di SMK Negeri 1 Mendo Barat Kabupaten Bangka. Proses konseling yang dilakukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan diikuti dengan dukungan dari orang tua dan pihak sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Konseling behavioral, Teknik conditioning.

Abstract

This community service is entitled "The Effect of Behavioral Counseling Using Conditioning Techniques on the Problems of Learning Difficulties in Class X Students of the APH Department at State Vocational School 1 West Mendo, Bangka Regency." This community service aims to identify the effect of behavioral counseling with conditioning techniques on the learning difficulty problems of 10th grade students majoring in ATPH at SMK Negeri 1 Mendo Barat, Bangka Regency. The community service method used is qualitative with a case study approach. Community service was carried out at SMK Negeri 1 Mendo Barat, Bangka Regency with the subject of community service, a total of 3 students in class 10 majoring in ATPH who had learning difficulties. The results of community service show that the influence of behavioral counseling with

conditioning techniques has a positive impact on the problems of learning difficulties in grade 10 students majoring in ATPH at SMK Negeri 1 Mendo Barat, Bangka Regency. This can be seen from changes in students' behavior in learning with a more focus and consistency. Conditioning techniques carried out through positive reinforcement and the formation of new behavior patterns have succeeded in increasing students' learning motivation. In addition, the interaction between counselors and students also influences the counseling process. Students feel more confident and more open in speaking, so that the problems encountered can be identified more clearly and appropriate solutions can be given. In addition, support from parents is also an important factor in helping students overcome learning difficulties. In conclusion, behavioral counseling with conditioning techniques can be an alternative solution to overcome the problems of learning difficulties for students in grade 10 majoring in ATPH at SMK Negeri 1 Mendo Barat, Bangka Regency. The counseling process carried out needs to be adjusted to the needs of students and followed by support from parents and the school to achieve optimal results.

Keywords: *Community service, behavioral counseling, conditioning techniques.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja, berjiwa wirausaha, cerdas, memiliki daya saing agar dapat berkompetisi dalam pasar global. Pendidikan kejuruan dapat menjadi tulang punggung perbaikan ekonomi negara dalam jangka panjang yang lebih futuristik jika kompetensi lulusannya diarahkan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan bisnis.¹

Menurut Roben suatu proses seseorang guna mengejar peluang atau kesempatan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan melalui inovasi tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan sedangkan menurut inpes No. 4/1995 tentang GNMK (Gerakan Nilai Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan) adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menanggapi usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.²

Konseling behavioral dengan teknik conditioning dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap permasalahan kesulitan belajar seseorang. Teknik *conditioning* merupakan teknik yang dilakukan dengan merekondisi atau memberikan pengaruh terhadap kondisi yang menghasilkan suatu tindakan atau perilaku. Adapun berikut adalah beberapa pengaruh dari konseling behavior dengan teknik conditioning pada permasalahan kesulitan belajar:

1. Membantu memperbaiki motivasi belajar
Teknik *conditioning* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah. Konseling behavior dapat membantu siswa memahami pentingnya belajar dan mengaitkannya dengan keuntungan jangka panjang seperti memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan kualitas hidup.
2. Menerapkan pembiasaan belajar
Teknik *conditioning* dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dilakukan dengan memberikan penguatan atau reward terhadap perilaku belajar yang baik seperti rajin mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas pada waktu.
3. Mengatasi kecemasan dan stres belajar
Konseling behavior dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dan stres belajar. Teknik *conditioning* dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dan stres melalui relaksasi dan visualisasi positif.
4. Mengatasi permasalahan emosional dan sosial

¹Agus Prianto, dkk, *seripendidikan smk penguatankesiapan bekerja, kompetensi kewirausahaan dan minat berwirausaha*,(pustaka ilmu: 2021), Hlm. 2.

²Joko Pramono, *produk kreatif dan kewirausahaan SMK/MAK Kelas xi, program keahlian manajemen perkantoran, kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran*,(andi ofset: Yogyakarta), Hlm. 4.

Konseling behavior dapat membantu siswa mengatasi permasalahan emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Teknik conditioning dapat digunakan sebagai terapi perilaku untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif dan menyatakan perilaku positif yang lebih baik.

Dengan demikian konseling *behavior* dengan teknik conditioning dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar siswa melalui pengembangan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan motivasi, mengatasi kecemasan dan stres serta mengatasi permasalahan emosional dan sosial.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Kegiatan

SMK N 1 Mendo Barat Jl. Pahlawan 12 Banjar 33173, Petaling, Kec. Mendo Barat, Kepulauan Bangka Belitung 33173.

B. Khalayak Sasaran

Sasaran yang dituju pada pengabdian masyarakat kali ini ialah siswa kelas X dengan tujuan agar dapat memudahkan dalam memahami pelajaran sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Jenis Kegiatan

Dilakukannya kegiatan “pengabdian masyarakat” ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang spesifik dalam kemandirian anak agar bisa menerapkan kondisi yang baru yang bisa di harapkan dan dapat terwujud setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai.

D. Tahapan Kegiatan

Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yakni:

1. Survei lapangan
2. Meminta izin untuk melakukan pengabdian masyarakat.
3. Bertanya kepada guru BK latar belakang siswa yang berada di SMK N 1 Mendo Barat.
4. Melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang di sana.
5. Melaksanakan pengabdian masyarakat terhadap anak yang memiliki permasalahan.

E. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK N 1 Mendo Barat, Jl. Pahlawan 12 Banjar 33173, Petaling, Kec. Mendo Barat, Kepulauan Bangka Belitung 33173 dilaksanakan pada bulan Maret bertempat di salah satu SMK N 1 Mendo Barat tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi meminta izin kepada pihak SMK N 1 Mendo Barat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan wawancara langsung kepada guru BK, melakukan kegiatan yakni berupa, pemberian materi mengenai solusi dalam mengatasi permasalahan belajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK N 1 Mendo Barat mengenai kesulitan belajar, dimulai dari manfaat dalam belajar, contoh kemandirian dan penghambat kemandirian, melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di SMK N 1 Mendo Barat.
 - b. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru BK di SMK N 1 Mendo Barat.
 - c. Pengurusan surat izin melakukan pengabdian masyarakat.
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
 - e. Persiapan tempat untuk melaksanakan kegiatan di salah satu ruang.
2. Kegiatan modifikasi perilaku
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan siswa di SMK N 1 Mendo Barat.
 - b. Pemberian materi mengenai pengertian konseling behavior, teknik conditioning, mengatasi permasalahan kesulitan belajar.
 - c. Sesi diskusi santai dengan siswa di SMK N 1 Mendo Barat mengenai latar belakang mereka seperti apa, permasalahan yang sedang dirasakan.

3. Penutupan
 - a. Foto bersama dengan siswa di SMK N 1 Mendo Barat.
 - b. Berpamitan dengan Guru- guru yang ada di SMK N 1 Mendo Barat.
 - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

F. Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai permasalahan kesulitan belajar di SMK N 1 Mendo Barat, ditujukan kepada siswa kelas X . Sebanyak 3 orang anak yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai tingkatan kelas dan latar belakang yang berbeda.

G. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah

1. Anak-anak diberikan pemahaman mengenai belajar yang berupa pengertian, manfaat, contoh, penghambat dan solusi yang baik.
2. Dari hasil penyuluhan siswa memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi melakukan diskusi bersama yang dibentuk kelompok, ada beberapa pertanyaan yang diberikan yakni:
 - a. Menanyakan nama
 - b. Menanyakan umur
 - c. Menanyakan asal
 - d. Menanyakan latar belakang orang tua
 - e. Menanyakan permasalahan
 - f. Menanyakan jam istirahat (tidur dan jam bangun)
 - g. Menanyakan jam makan
 - h. Menanyakan kegiatan
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman anak-anak terhadap isi materi yang di sampaikan maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah:

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pengaruh konseling *behavioral* dengan teknik *conditioning* terhadap permasalahan kesulitan belajar atpha peserta didik kelas x di smk negeri 1 mendo barat kabupaten bangka

1. diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengertian kesulitan belajar, manfaat belajar ,contoh belajar , penghambat belajar dan solusi yang tepat terhadap belajar melalui modifikasi perilaku.
2. Diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam belajar khususnya di SMK N 1 Mendo Barat sebagai generasi muda agar menjaga tiap kemandiriannya, supaya berdampak pada masa depannya.
3. IAIN SAS BABEL, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam program studi Bimbingan dan Konseling Islam, semakin dikenal sebagai instusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan anak khususnya pada generasi muda.

H. Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat Di SMK N 1 Mendo Barat Jl. Pahlawan 12 Banjar 33173, Petaling, Kec. Mendo Barat, Kepulauan Bangka Belitung 33173. Kepala sekolah dan guru BK membantu mempersiapkan tempat dan SISWA yang ikut serta dalam kegiatan. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan siswa. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan perpustakaan.

Sebelum melakukan kegiatan pemateri menanyakan kepada peserta apakah sudah makan atau belum, kemudian memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali mengenai pentingnya belajar . Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian belajar dan contoh dari belajar, setelah menggali pengetahuan dasar pemateri mulai memaparkan materi, selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak tenang dan siswa mendengar dan memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan waktu kepada siswa untuk menentukan kedepannya bagaimana karena ketika kita sudah memiliki ilmu dalam belajar maka ilmu itu bisa kita manfaatkan kepada orang di sekitar. Ada hadist yang berbunyi :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Yang artinya: sebaik-baik manusia ialah mereka yang terbaik akhlakunya serta paling berguna kepada manusia.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini kami pikir tidak ada kendala dalam melaksanakan kegiatan ini, mungkin hanya saja cuaca yang tidak bisa di tebak disetiap harinya.

I. Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK N 1 Mendo Barat tentang Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Conditioning Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Atph Di Smk Negeri 1 Mendo Barat Kabupaten Bangka, dalam kegiatan ini terlaksana dengan baik bahkan siswa sangat serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Guru di SMK N 1 Mendo Barat mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga bisa mengisi waktu serta bisa menjalin tali silaturahmi dan yang paling penting bisa meningkatkan pengetahuan siswa.

J. Rekomendasi Rencana Tindak lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kemandirian.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam melakukan pembinaan terhadap kemandirian anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian konseling behavioral

Kata *Counseling* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Counseling* yang artinya memberi pertolongan. Konseling berarti membantu seseorang secara tatap muka untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Behaviorisme adalah teori perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.³ Konsep tingkah laku menyatakan bahwa tingkah laku manusia adalah hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan menciptakan kondisi belajar. Model perilaku ini mencoba mengubah perilaku buruk dengan imbalan dan memperbaikinya dengan imbalan dan hukuman. Berikan hukuman jika perilakunya negatif dan berikan hadiah jika perilakunya positif.⁴ Sedangkan menurut Krumboltz dan Thoresen, konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.²² Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus (rangsangan) dan keluaran atau output yang berupa respon (reaksi). Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak bisa diamati, oleh alat indra.⁵

³ Aldjon Nixon Dapa, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, (Cv Budi Utama: Yogyakarta, 2021), Hlm. 16.

⁴D I Smp and Negeri Bukit, "OPERANT CONDITIONING TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Skripsi (2020). Hlm. 1-2

⁵Eet Bunga Paramitha, "Desain Didaktis Materi Bilangan Peha Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Doctoral dissertation* (2021). Hlm.17.

Secara umum tujuan teori behavior adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtomatik dapat dihilangkan.⁶ Sedangkan tujuan teori behavioral secara khusus mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat. Selanjutnya menurut Suwanto konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya. Tujuan konseling behavioral yaitu :

1. Menciptakan perilaku baru.
2. Menghapus perilaku yang tidak sesuai.
3. Memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan,

Sedangkan pengertian behavioral/behaviorisme adalah salah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas.⁷

B. Penerapan konseling behavioral dengan teknik conditioning

Conditioning merupakan suatu aliran utama lainnya yang pendekatan behavioristik yang berlandaskan teori belajar, melibatkan ganjaran kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul, dalam conditioning pemberian penguatan positif dapat memperkuat tingkah laku, sedangkan pemberian penguatan negatif bisa memperlemah tingkah laku, jadi dapat diartikan bahwa teknik *conditioning* itu berpusat pada usaha untuk membentuk tingkah laku yang belum pernah dimiliki melalui ganjaran yang didapat agar tingkah laku yang belum pernah dimiliki melalui ganjaran yang didapat agar tingkah laku tersebut tidak akan terulang kembali. Dengan cara mengkondisikan perilaku konseli, konseling behavioristik dengan teknik conditioning ini sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tingkah laku maladaptif terjadi karena kesalahan pemahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat.⁸

Conditioning adalah bentuk pembelajaran dimana sebuah respon meningkat frekuensinya karena diikuti penguatan. Dalam proses belajar, reward atau reinforce menjadi faktor terpenting dalam teori ini karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan. Penggunaan konsekuensi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk mengubah perilaku disebut pengkondisian(conditioning). Skinner membedakan adanya dua macam respon, yaitu:

1. *Respondent response*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.
2. *Operant response*, yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.

Penerapan konseling behavioral dengan anak SMK 1 Mendo Barat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan konseling langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan konseling yang ingin dicapai dengan anak SMK. Tujuan tersebut harus jelas dan

⁶ Rukaya, *Aku bimbingan dan konseling*, (guepedia:Jakarta, 2019), Hlm. 46

⁷ I Wayan Suasta and I Gede Dharman Gunawan, "Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya, 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 6 Tahun 2021*, no. 6 (2021): 111–120, <https://prosiding.iahntp.ac.id>.

⁸ Dewa Kadek Sudyana, "Konseling Behavioral Dan Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta Didik", *Widyanatya: Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 2 (2): 2020, hlm. 83.

spesifik, sehingga memudahkan dalam melakukan proses konseling, menyediakan lingkungan yang nyaman. Konseling dilakukan pada lingkungan yang nyaman dan terbuka, sehingga anak SMK merasa nyaman dan mudah untuk berbicara tentang masalah yang dihadapinya.⁹

2. Menerapkan teknik-teknik konseling behavioral, teknik-teknik yang digunakan antara lain observasi, role play, modelling, dan reinforcements. Setiap teknik dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak SMK, membantu anak membuat rencana perubahan perilaku yang diinginkan. Konselor membantu anak SMK untuk menyadari dan memahami kesalahan-kesalahan dalam perilakunya, serta membantu anak untuk membuat rencana perubahan perilaku yang diinginkan.¹⁰
3. Memonitor dan mengevaluasi proses konseling, proses konseling dilakukan secara berkala dengan memonitor dan mengevaluasi perkembangan anak SMK dan efektivitas dari teknik-teknik konseling yang diterapkan. Jika diperlukan, proses konseling dapat dilanjutkan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Pengondisian atau *conditioning* adalah suatu bentuk pembelajaran di mana stimulus (atau sinyal) yang diberikan menjadi semakin efektif dalam menimbulkan respons atau respons terjadi dengan keteraturan yang meningkat dalam lingkungan yang ditentukan dengan baik dan stabil. Jenis penguatan yang digunakan akan menentukan hasilnya. Ketika dua rangsangan disajikan dalam hubungan waktu dan intensitas yang tepat, salah satunya pada akhirnya akan menimbulkan respons yang mirip dengan yang lain. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai salah satu substitusi stimulus. Prosedur ini disebut pengondisian klasik (atau responden). *conditioning* menemukan cara untuk membentuk pola perilaku baru dengan stimulus yang sebelumnya tidak ada hubungannya dengan respon perilaku yang dimaksudkan, operant conditioning mampu untuk menghilangkan perilaku yang telah ada dan memperkuat intensitas perilaku.

C. Penyebab permasalahan kesulitan belajar

Kesulitan berasal dari kata sulit yaitu sukar sekali, susah (diselesaikan, dikerjakan dsb). Kemudian mendapatkan imbuhan yang artinya “Keadaan yang sulit, suatu yang sulit” Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.¹² Sedang menurut Kirk dan Gallagher mengemukakan empat faktor penyebab kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor kondisi fisik, kondisi fisik yang tidak menunjang anak belajar seperti kurang penglihatan dan pendengaran, kurang dalam orientasi dan terlalu aktif

⁹ Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 43.

¹⁰ Ni Wayan Sudarti, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pembentukan (Shaping) Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling*, (Percetakan Universitas Jember: Jember, 2022), Hlm. 177.

¹¹ Yarmis Syukur, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (CV Irdh: Malang, 2019), Hlm. 213.

¹² Marista Dina, “OPERANT CONDITIONING TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020” Skripsi . Hlm. 04.

2. Faktor lingkungan, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar adalah keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah yang tidak memadai
3. Faktor motivasi dan sikap, kurang motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan negative terhadap sekolah
4. Faktor psikologis, kurang persepsi, ketidakmampuan kognitif dan lamban dalam bahasa semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.¹³

Penyebab permasalahan kesulitan belajar di SMK 1 Mendo Barat, yakni:

1. Kurangnya motivasi: siswa tidak memiliki motivasi atau minat dalam belajar atau kurangnya pemahaman tentang manfaat dari pendidikan yang akan mereka terima.
2. Kurangnya bimbingan belajar: siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami pelajaran yang sulit tak hanya mengandalkan guru.
3. Kurangnya fasilitas pendidikan: SMK yang tidak memiliki fasilitas yang memadai dapat membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran. Seperti suasana kelas, laboratorium, perpustakaan, internet dan lain-lain yang dibutuhkan siswa.
4. Lingkungan keluarga dan sosia: siswa berasal dari keluarga yang kurang bahagia, disfungsi atau mereka datang dari latar belakang keluarga yang miskin dapat mempengaruhi psikologis mereka yang berdampak pada kemampuan belajar.
5. Kurangnya kemampuan memahami pelajaran: tak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama, jadi pengajar harus mengidentifikasi kemampuan siswa untuk motivasi mereka untuk memahami pelajaran.
6. Keterlambatan datang ke sekolah: ketidakhadiran siswa dan keterlambatan ke sekolah dapat membatasi waktu belajar dan membahas masalah yang dihadapi.
7. Tekanan dan stres: tekanan dari tugas dan jadwal belajar yang padat dapat membuat siswa merasa stres sehingga mereka kesulitan dalam memahami pelajaran.

D. Dampak kesulitan belajar

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar pada dasarnya dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti; acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

¹³Paramitha, "Desain Didaktis Materi Bilangan Pehana Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)."

5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Contohnya; mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.¹⁴

Sementara itu Sugihartono, mengemukakan indikator siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

1. Prestasi belajar rendah artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata kelompoknya.
2. Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai.
3. Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
4. Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.
5. Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temanya yang seusia, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan tugas, tidak dapat kerja sama dengan temanya, terisolir, tidak dapat konsentrasi, tidak punya semangat dan sebagainya.
6. Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung merasa rendah diri, dan sebagainya.¹⁵

Adapun dampak kesulitan belajar yang dialami oleh anak SMK 1Mendo Barat yakni:

1. Kurangnya motivasi dan minat dalam belajar: anak SMK yang sulit belajar mungkin akan kehilangan minat dan motivasi untuk belajar karena mereka merasa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan.
2. Menurunnya prestasi akademik : kesulitan belajar akan berdampak buruk pada prestasi akademik anak SMK, sehingga nilai dan hasil ujian menjadi rendah.
3. Rendahnya rasa percaya diri: kesulitan belajar juga dapat menurunkan rasa percaya diri anak SMK yang pada akhirnya mengurangi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas akademik atau sosial.
4. Mengalami stres dan kecemasan : anak SMK yang sulit belajar dapat mengalami stres dan kecemasan karena merasa tertekan untuk mendapatkan nilai yang baik atau menghadapi ujian yang sulit.
5. Menurunnya kualitas kehidupan: dampak kesulitan belajar dapat mempengaruhi kualitas kehidupan anak SMK karena mereka akan kesulitan untuk meraih impian dan mencapai tujuan mereka di masa depan.

¹⁴“Kesulitan Belajar - Pengertian, Karakteristik, Indikator, Jenis Dan Faktor Penyebab,” accessed May 1, 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/kesulitan-belajar.html>. (Diakses Tanggal 01 Mei 2023)

¹⁵“Kesulitan Belajar: Pengertian, Diagnosis, Jenis, Faktor, Cara Mengatasinya, Dll - Serupa.Id,” accessed May 1, 2023, <https://serupa.id/kesulitan-belajar-pengertian-diagnosis-jenis-faktor-cara-mengatasinya-dll/>. (Diakses Tanggal 01 Mei 2023)

E. Bentuk-bentuk kesulitan belajar

Menurut Mulyadi (2010) Kesulitan belajar memiliki bentuk-bentuk atau jenis-jenis, diantaranya yaitu :

1. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

2. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan belajar)

Adalah ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3. *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.

4. *Under Achiever* (Pencapaian rendah)

Adalah mengacu kepada murid rendah yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5. *Slow Learner* (Lambat belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.¹⁶

F. Cara menangani dan mengatasi kesulitan belajar

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu mencari sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk pengumpulan data. Usaha lain yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan kunjungan kerumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, melaksanakan atau tes presentasi anak didik.
2. Pengelolaan Data yang telah terkumpulkan tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang dikumpulkan itu data mentah, belum dianalisis secara seksama. Langkah-

¹⁶“Kesulitan Belajar Siswa Dan Cara Mengatasinya | Matra Pendidikan,” accessed April 30, 2023, https://www.matrapendidikan.com/2015/01/kesulitan-belajar-siswa-cara_11.html.

langkah yang dilakukan adalah, identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.

3. Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengelolaan data, tertentu saja keputusan itu diambil setelah melakukan analisis terhadap data yang diolah itu, diganosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:
 - a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan pesertadidik.
 - b. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik.
4. Pragnosis Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan pragnosis. Dalam pragnosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus dilakukan atau harus diberikan kepada peserta didik untuk membantu keluar dari kesulitan belajar.
5. Treatment adalah perlakuan, perlakuan disini yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusuti dalam tahap pragnosis. Bentuk treatmen yang dapat diberikan adalah melalui bimbingan secara individual, melalui bimbingan secara kelompok kepada peserta didik.
6. Evaluasi yang dimaksud disini adalah mengetahui apakah treatmen yang dilakukan telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah keslitan belajar atau bahkan gagal sama sekali.¹⁷

KESIMPULAN

Sedangkan menurut Krumboltz dan Thoresen, konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memevahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.²² Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus (rangsangan) dan keluaran atau output yang berupa respon (reaksi).

Selanjutnya menurut Suwanto konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya. Memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan, Sedangkan pengertian behavioral/behaviorisme adalah salah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas.

Penerapan konseling behavioral dengan teknik conditioning merupakan suatu aliran utama lainnya yang pendekatan behavioristik yang berlandaskan teori belajar , melibatkan ganjaran kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu

¹⁷Marista Dina, “*OPERANT CONDITIONING TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020*” Skripsi. Hlm. 43-56.

muncul, dalam conditioning pemberian penguatan positif dapat memperkuat tingkah laku, sedangkan pemberian penguatan negatif bisa memperlemah tingkah laku, jadi dapat diartikan bahwa teknik conditioning itu berpusat pada usaha untuk membentuk tingkah laku yang belum pernah dimiliki melalui ganjaran yang didapat agar tingkah laku yang belum pernah dimiliki melalui ganjaran yang didapat agar tingkah laku tersebut tidak akan terulang kembali.

Kemudian mendapatkan imbuhan yang artinya “Keadaan yang sulit, suatu yang sulit” Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Learning Disorder (Ketergangguan Belajar) Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan.

BIBLIOGRAFI

- Prianto, Agus. Dkk. 2021. Seripendidkan Smk Penguatankesiapan Bekerja. Kompetensi Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha. Pustaka Ilmu.
- Pramono, Joko. Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas Xi, Program Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelolaa Perkantoran. Andi Ofset: Yogyakarta.
- Dapa, Aldjon Nixon. 2021. Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Budi Utama:Yogyakarta.
- Rukaya, 2019. Aku Bimbingan Dan Konseling. Guepedia:Jakarta.
- Kadek, Dewa. 2020.Konseling Behavioral Dan Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Peserta Didik”.Widyanatya: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 2 (2).
- Lubis, Namora Lumongga. Konseling Kelompok. Jakarta:Kencana.
- Sudarti, Ni Wayan. 2022. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pembentukan (Shaping) Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling. Percetakan Universitas Jember: Jember.
- Syukur, Yarmis. 2019. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. CV Irdh: Malang.
- Paramitha, Eet Bunga. “Desain Didaktis Materi Bilangan Peha Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (Smp).” Doctoral Dissertation (2021).
- Smp, D I, And Negeri Bukit. “OPERANT CONDITIONING TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan” (2020).
- Suasta, I Wayan, And I Gede Dharman Gunawan. “Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.” Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 6 Tahun 2021, No. 6 (2021): 111–120. [Https://Prosiding.Iahntp.Ac.Id](https://Prosiding.Iahntp.Ac.Id).
- “Kesulitan Belajar: Pengertian, Diagnosis, Jenis, Faktor, Cara Mengatasinya, Dll - Serupa.Id.” Accessed May 1, 2023. [Https://Serupa.Id/Kesulitan-Belajar-Pengertian-Diagnosis-Jenis-Faktor-Cara-Mengatasinya-Dll/](https://Serupa.Id/Kesulitan-Belajar-Pengertian-Diagnosis-Jenis-Faktor-Cara-Mengatasinya-Dll/).
- “Kesulitan Belajar - Pengertian, Karakteristik, Indikator, Jenis Dan Faktor Penyebab.” Accessed

May 1, 2023. <https://Www.Kajianpustaka.Com/2021/12/Kesulitan-Belajar.Html>.

“Kesulitan Belajar Siswa Dan Cara Mengatasinya | Matra Pendidikan.” Accessed April 30, 2023.
https://Www.Matrapendidikan.Com/2015/01/Kesulitan-Belajar-Siswa-Cara_11.Html.

Lesmana, Gusman . 2021. *Teori Dan Pendekatan Konseling*. Umsu Press: Jakarta, 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.